

# **PENERAPAN METODE *TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PAI PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 004 SUNGAI MANAU KECAMATAN KUANTAN MUDIK**

**Ulpa Mutiara Asi, Bustanur, Zulhaini**  
Universitas Islam Kuantan Singingi  
Email: [mutiaraasiulfa@gmail.com](mailto:mutiaraasiulfa@gmail.com)

## **Abstrak:**

Tujuan penulis melakukan penelitian ialah supaya mengetahui metode pembelajaran *Talking Stick* serta meningkatkan minat belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran PAI di SDN 004 Sungai Manau. Dari hasil observasi awal yang penulis laksanakan dikelas IV terlihat gejala sebagai berikut : Dalam pembelajaran PAI Siswa kurang memiliki minat belajar. Dalam proses pembelajaran ternyata guru belum ada menerapkan metode pembelajaran untuk menarik perhatian siswa agar lebih bersemangat untuk belajar, Sebagai subjek penelitian ini seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 16 orang yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 9 orang perempuan, sedangkan sebagai objek ialah penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pelajaran PAI siswa kelas IV SDN Negeri 004 Sungai Manau Kecamatan Kuantan Mudik. Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dianalisis data dengan menggunakan grafik dapat disimpulkan : Penerapan Metode *Talking Stick* untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 004 Sungai Manau Kecamatan Kuantan Mudik dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini dibuktikan pada Pra Siklus minat belajar siswa hanya 55,2%, pada Siklus I minat belajar naik menjadi 70,9 %, pada Siklus II minat belajar naik mencapai 83,75% dan pada Siklus III minat belajar siswa mencapai 97,5%.

**Kata Kunci:** *Ekstrakurikuler Panahan, Konsentrasi Belajar.*

## **Abstract:**

The aim of the writer doing research is to know the method *Talking Stick* learning and increasing interest in learning grade IV students in PAI learning at SDN 004 Sungai Manau. From the results of the initial observations that the author carried out in class IV,. In the learning process, it turned out that there were no teachers applying learning methods to attract student attention more eager to learn, using the lecture method the students will tends to be stiff and bored when the learning process takes place and still is there are also students who come in and out when the teacher explains the lesson. As the subjects in this study were all 16 grade IV students consisting of 7 boys and 9 girls. While the object is the application of the *Talking Stick* learning method to increase student interest in learning in Islamic Education for grade IV SDN Negeri 004 Sungai Manau. Based on the results collection by means of observation, interviews, and documentation, the analyzed using graphs can be concluded: Application *Talking Stick* method to increase students interest in learning in the eye PAI lesson for fourth grade student of state Elementary School 004 Sungai Manau District can increase student interest in learning. This matter proven in the Pre-cycle student interest in learning only 55.2%, in cycle I interest learning increased to

70,9%, in cycle II interest in learning rose to 83,75% and in cycle III students interest in learning reached 97,5%.

**Key Words :** *Talking Stick, interest in student learning` Archery Extracurricular, Learning Concentration.*

## **Pendahuluan**

Pendidikan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata “didik” yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan berarti proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, perbuatan, cara, mendidik.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan surat perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kehidupan masa depan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pengembangan potensi peserta didik tidak terlepas dari kegiatan belajar dan pembelajaran.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan,

sebagai hasil pengalamannya sendiri dan interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.<sup>2</sup>

Menurut Syaifulah Bahri D (menurut buku Djamarah), mendefinisikan belajar adalah “perubahan” yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar. Misalnya perubahan fisik, mabuk, gila dan sebagainya.<sup>3</sup>

Sardiman, mendefinisikan belajar adalah berubah, dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa sesuatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri.<sup>4</sup>

Menurut Slameto, mengajar adalah merupakan salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi guru. Dan setiap guru harus menguasainya serta terampil

---

<sup>1</sup> Hanum, *Filsafat Pendidikan Islam*, ( Medan: Rayyan Press, 2017), hal. 4.

---

<sup>2</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 2.

<sup>3</sup> Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 38.

<sup>4</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011).

melaksanakan mengajar itu<sup>5</sup>. Selanjutnya, menurut sardiman, mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk melangsungkan proses belajar. Mengajar juga diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar. Proses belajar mengajar dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Jadi gurulah yang memegang posisi kunci dalam proses belajar mengajar di kelas.

Selama ini pembelajaran PAI yang dilaksanakan sekolah pada umumnya cenderung masih mengikuti pembelajaran pada zaman dulu yang monoton dengan menggunakan buku-buku saja, sudah menjadi tradisi dan menjadi kebiasaan. Pembelajaran hanya mengutamakan hasil dan hanya sedikit yang mengarah pada proses. Hal ini menyebabkan ilmu yang diperoleh oleh siswa hanya berupa konsep, teori, hukum yang dihafalkan, atau diceritakan dan membaca saja.

Peserta didik yang sedang duduk di bangku sekolah dasar (SD/MI) yakni sedang tumbuh berkembang menuju kearah kematangan, kepribadian, social serta penguasaan pengetahuan. Pendidikan yang bermutu ditentukan berapa faktor yang sangat menentukan yaitu guru. Guru yang kreatif senantiasa menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga meningkatkan minat belajar siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Dalam pembelajaran, guru harus bisa sekreatif mungkin,

---

<sup>5</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta,2013), hal. 2.

mampu memahami karakteristik siswa dan mampu mengembangkan serta menggerakkan motivasi pembelajaran siswa ke tahap yang maksimal agar timbul minat belajar dari siswa itu sendiri.<sup>6</sup>

Menurut pendapat Slameto, mengatakan bahwa “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat”.<sup>7</sup>

Minat bisa timbul, karena ada dorongan yang kuat dari diri sendiri. Selain itu minat timbul bukan dari diri sendiri saja tetapi juga dorongan yang kuat dari keluarga, orangtua dan lingkungan terutama sekali para guru. Dalam kegiatan belajar, minat itu berperan sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar, oleh karena itu pembelajaran yang tidak menarik menyebabkan minat siswa tidak timbul.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SDN 004 Sungai Manau peserta didik tersebut belum memiliki minat belajar yang bagus hal tersebut ditandai dengan gejala-gejala sebagai berikut: (1) Sebagian besar murid tidak memperhatikan guru dalam proses belajar mengajar (2) Siswa cenderung

---

<sup>6</sup> Ayu Prasiska Dewi, *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran PKn Di Kelas V Materi Mendeskripsikan Pengertian Organisasi Di MIS Islamiyah Londut Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun Ajaran 2017/2018*, Medan, 05 juni 2018, hal. 2.

<sup>7</sup> Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) hal. 2.

bosan ketika guru menerangkan pelajaran (3) Masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru (4) Masih ada siswa yang ribut ketika guru menerangkan pelajaran.<sup>8</sup>

Berdasarkan gejala-gejala diatas, salah satu penyebab rendahnya minat belajar siswa khususnya pada bidang PAI adalah kurangnya penerapan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Pada dasarnya banyak upaya yang bisa dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa diantaranya dengan menggunakan metode *Talking Stick* yang pelaksanaannya dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Metode *Talking Stick* adalah suatu metode yang menggunakan sebuah tongkat yang nantinya untuk dimainkan, guru memberikan tongkat kepada salah satu siswa dan siswa yang mendapatkan tongkat akan menjawab pertanyaan dari guru tersebut dan begitu seterusnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **Penerapan Metode *Talking Stick* Untuk meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI Pada Siswa Kelas IV di SDN 004 Sungai Manau.**

### **Metodologi Penelitian**

Jenis penelitian yang dilaksanakan ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan peran dan tanggung jawab guru sebagai pengelola pembelajaran.<sup>9</sup> Sampel pada penelitian ini diambil seluruh

populasi, dalam penelitian ini seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran PAI yang berjumlah 16 orang yang terdiri dari 7 laki-laki dan 9 perempuan.

Teknik pengumpulan data PTK pada penelitian ini adalah Observasi wawancara dan dokumentasi dalam pengumpulan data pembelajaran PAI.

Dalam penelitian ini dilakukan dalam empat siklus pembelajaran yakni diawali oleh pra siklus sebanyak 1 kali pertemuan, siklus I dilaksanakan 1 kali pertemuan, siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan, dan siklus III sebagai bentuk hasil akhir yang juga dilaksanakan satu kali pertemuan.

### **Metode *Talking Stick***

Sebagaimana namanya, *Talking stick* merupakan metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat.<sup>10</sup> kelompok yang memegang tongkat nya maka dia harus menjawab pertanyaan dari guru. Kegiatan ini diulang-ulang terus menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Metode *Talking Stick* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya. Pembelajaran dengan metode *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Metode diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari.<sup>11</sup>

Sumber lain mengatakan bahwa metode *Talking Stick* dapat mendorong peserta didik untuk berani dalam

<sup>8</sup> Hasil Observasi dengan guru PAI di SDN 004 Sungai Manau (Bapak Rafli, S.Pd) pada hari Rabu tanggal 24 April 2019.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 23.

<sup>10</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta, April 2013), hal. 224.

<sup>11</sup> Aris Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, ( Jakarta: Ar-Ruz Media, 2017), hal. 198.

mengemukakan pendapat. Pembelajaran *Talking Stick* adalah pembelajaran yang dipergunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. *Talking Stick* yang dimaksud dalam penelitian ini, dalam proses belajar mengajar dikelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu siswa kepada siswa yang lainnya pada saat guru menjelaskan materi pelajaran dan selanjutnya mengajukan pertanyaan.<sup>12</sup>

Jadi dari pengertian diatas peneliti menyimpulkan, bahwa metode *Talking Stick* merupakan suatu metode pembelajaran yang mempunyai ciri khas yaitu menggunakan tongkat dengan proses pembelajaran berpusat pada siswa sehingga siswa dapat mengemukakan pendapat secara bebas dan guru hanya sebagai fasilitator.

Dalam penerapan metode *Talking Stick* ini, guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5 atau 6 siswa. Kelompok dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban, kecerdasan, persahabatan, atau minat yang berbeda. Metode ini cocok digunakan untuk semua kelas dan semua tingkatan umur. Adapun langkah-langkah Metode *Talking Stick* :

- a. Guru menyiapkan sebuah tongkat
- b. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok.
- c. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
- d. Siswa disuruh mendiskusikan materi yang diberikan guru
- e. Setelah siswa selesai membaca materi yang telah diberikan guru,

<sup>12</sup> Dwi febrina wulandari. 2016. *Penerapan metode Talking Stick untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran boga dasar di SMKN 3 Magelang.* ( Skripsi). Fakultas teknik universitas negeri Yogyakarta. hal. 42.

siswa dipersilahkan untuk menutup bukunya.

- f. Guru mengambil tongkat untuk diberikan kepada peserta didik untuk di mainkan oleh siswa, siswa yang lama memegang tongkat nya akan menjawab pertanyaan dari gurunya. Demikian seterusnya sampai sebagian siswa mendapatkan bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- g. Guru memberikan kesimpulan
- h. Guru melakukan evaluasi/ penilaian
- i. Guru menutup pembelajaran<sup>13</sup>

Dalam metode ini, terdapat kelebihan dan kelemahan metode *Talking Stick* antara lain.

Kelebihan:

- a. Menguji kesiapan siswa
- b. Melatih siswa memahami materi dengan cepat
- c. Agar lebih giat belajar

Kelemahan:

- a. Membuat senam jantung
- b. Membuat siswa tegang, ketakutan akan pertanyaan yang akan di berikan oleh guru.<sup>14</sup>

### Minat Belajar

Menurut Syaiful Bahri D (menurut buku Djamarah), mendefinisikan belajar adalah “perubahan” yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar. Walaupun tidak semua perubahan termasuk kategori belajar. Misalnya perubahan fisik, mabuk, gila dan sebagainya.<sup>15</sup>

Menurut teori Kognitivisme, Jerome Bruner berpendapat bahwa kegiatan belajar akan berjalan baik dan kreatif jika siswa dapat menemukan sendiri suatu aturan atau kesimpulan tertentu. Dalam hal ini Bruner membedakan menjadi tiga tahap. Ketiga

<sup>13</sup> Miftahul Huda,...hal. 225.

<sup>14</sup> Aris Shoimin,...hal. 199.

<sup>15</sup> Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta PT Rineka Cipta, 2010), hal. 37.

tahap itu adalah (1) tahap informasi, yaitu tahap awal untuk memperoleh pengetahuan atau pengalaman baru (2) tahap transformasi, yaitu tahap memahami, mencerna dan menganalisis pengetahuan baru serta ditransformasikan dalam bentuk baru yang mungkin bermanfaat untuk hal-hal yang lain, dan (3) evaluasi, yaitu untuk mengetahui apa hasil transformasi pada tahap kedua tadi benar atau tidak.<sup>16</sup>

Minat belajar terdiri dari dua kata yaitu minat dan belajar, kata minat dapat diartikan sebagai bentuk perhatian, kesukaan atau kecenderungan hati.<sup>17</sup> Sedangkan dalam buku metodik khusus pengajaran agama Islam disebut bahwa “Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang lain. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah sesuai dengan kebutuhannya”.<sup>18</sup> Menurut Syaiful, minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas.<sup>19</sup>

Menurut Hilgard sebagaimana di kutip oleh Slameto merumuskan minat adalah interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content (minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan). Kegiatan yang diminati seseorang, akan

diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.<sup>20</sup>

Sardiman A. M. berpendapat bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.<sup>21</sup>

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat.

Minat dapat di ekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar lainnya.

---

<sup>16</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana Penara Media Group, 2010), hal. 38.

<sup>17</sup> Dwi Adi, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia* (Surabaya: Fajar Mulya, 2001), hal. 287.

<sup>18</sup> Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Depag R.I Cet. Ke X, 2005), hal. 102-103.

<sup>19</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta. 2008), hal.84.

---

<sup>20</sup> Slamateo, *Belajar dan Factor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2003), cet.IV, hal. 57.

<sup>21</sup> Sardiman A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:CV. Rajawali, 1988), hal.76.

## Ulpa Mutiara Asi, Bustanur, Zulfhaini

Dari kedua pengertian minat dan belajar dapat disimpulkan bahwa minat

Siklus Pra		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%
16	100	16	100	16	100	16	100
13	81,25	15	93	15	93	16	100
16	100	13	81,25	16	100	16	100
6	37,5	10	62,5	13	81,25	15	93
6	37,5	9	56,25	12	75	15	93
6	37,5	9	56,25	11	68,75	16	100
6	37,5	10	62,5	12	75	16	100
7	43,75	9	56,25	14	87,5	16	100
7	43,75	9	56,25	12	75	16	100
6	37,5	11	68,75	12	75	16	100
Rerata	55,62%	Rerata	70,9%	Rerata	83,75%	Rerata	97,5%

belajar merupakan kesukaan seseorang dalam suatu pembelajaran tanpa adanya paksaan dari orang lain.

Menurut Slameto, siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- 3) Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa ketertarikan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- 4) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya.
- 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.<sup>22</sup>

<sup>22</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), hal. 59.

Ha

sil

Uji

Hip

ote

sis

etel

ah

dia

dak

an

No	Sebelum Pelaks. Metode Talking Stick		Awal Penerapan Metode Talking Stick		Setelah Penerapan Metode Talking Stick		Setelah Penerapan Metode Talking Stick	
	B	S	B	S	B	S	B	S
1		√		√		√		√
2	√		√			√		√
3	√		√			√		√
4		√	√			√		√
5	√			√		√		√
6	√			√		√		√
7	√			√		√		√
8	√			√		√		√
9		√		√		√		√
10	√			√		√		√
	7	3	3	7	0	10	0	10

observasi langsung kedalam kelas dengan empat Siklus yang dilakukan masing-masing mulai dari tanggal 25 February sampai tanggal 27 Juni 2020 disaat proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan metode *Talking Stick* serta peningkatan minat belajar PAI pada siswa kelas IV SDN 004 Sungai Manau dapat dilihat hasilnya dengan memperhatikan hasil rekapitulasi data observasi berikut ini :

### Kesimpulan

Dari hasil analisa data dapat disimpulkan bahwa, Penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas IV SDN 004 Sungai Manau, dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan baik. Hal ini dibuktikan pada Pra Siklus minat belajar siswa hanya 55,2%, pada Siklus I minat belajar naik menjadi 70,9 %, pada Siklus II minat belajar naik mencapai 83,75% dan pada

## **Ulpa Mutiara Asi, Bustanur, Zulhaini**

Siklus III minat belajar siswa mencaapai 97,5%.

Kecamatan Kuantan Tengah  
Kabupaten Kuantan Singingi.

### **Daftar Kepustakaan**

Slameto. 2010 *Belajar dan \faktor-Faktor yang Mempengaruhi* . Jakarta: Kencana.

Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Wina Sanjaya. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana

Hanum.. 2017. *Filsafat Pendidikan Islam*. Medan: Rayyan Press

Susanto. 2012. *Teori Belajar Pembelajaran Di sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada media Group.

Ali Imran. 2010. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Dunia Jaya

Anas Sudijono. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press